

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai keakuratan indikator teknikal *Vortex Indicator*, *Chaikin Money Flow* (CMF), dan *Exponential Moving Average* (EMA) dalam memprediksi arah pergerakan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode Juni 2024 hingga Juni 2025, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik *Mann-Whitney* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal prediksi yang dihasilkan oleh indikator *Vortex* dengan pergerakan harga saham aktual. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator *Vortex* belum akurat dalam memberikan sinyal beli dan jual pada saham-saham LQ45 selama periode penelitian. Selama periode penelitian, indikator *Vortex* menghasilkan total 585 sinyal yang terdiri dari 294 sinyal beli dan 291 sinyal jual.
2. Hasil pengujian statistik *Mann-Whitney* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal prediksi yang dihasilkan oleh indikator *Chaikin Money Flow* dengan pergerakan harga saham aktual. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator *Chaikin Money Flow* akurat dalam memberikan sinyal beli dan jual pada saham-saham LQ45 selama periode penelitian. Selama periode penelitian, indikator *Chaikin Money Flow*

menghasilkan total 297 sinyal yang terdiri dari 148 sinyal beli dan 149 sinyal jual.

3. Hasil pengujian statistik *Mann-Whitney* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sinyal prediksi yang dihasilkan oleh indikator *Exponential Moving Average* dengan pergerakan harga saham aktual. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator *Exponential Moving Average* akurat dalam memberikan sinyal beli dan jual pada saham-saham LQ45 selama periode penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa indikator *Exponential Moving Average* akurat dalam memprediksi arah pergerakan harga saham diterima. Selama periode penelitian, indikator *Exponential Moving Average* menghasilkan total 152 sinyal yang terdiri dari 77 sinyal beli dan 75 sinyal jual.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa indikator *Exponential Moving Average* (EMA) dan *Chaikin Money Flow* (CMF) menunjukkan *directional accuracy* yang lebih tinggi dibandingkan *Vortex Indicator*, sehingga lebih sesuai digunakan pada pasar yang likuid dengan karakteristik pergerakan jangka pendek pada indeks LQ45 periode Juni 2024 – Juni 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator yang lebih responsif terhadap perubahan harga dan aliran volume cenderung menghasilkan sinyal transaksi yang lebih selaras dengan arah pergerakan harga aktual, sehingga dapat mendukung efektivitas analisis teknikal dalam pengambilan keputusan investasi

## B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *Chaikin Money Flow* (CMF) dan *Exponential Moving Average* (EMA) terbukti akurat dalam menghasilkan sinyal beli dan jual, sedangkan *Vortex Indicator* (VI) belum terbukti akurat pada saham-saham indeks LQ45. Temuan ini mengimplikasikan bahwa efektivitas indikator teknikal tidak bersifat umum, melainkan dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik indikator, parameter yang digunakan, dan horizon waktu analisis. Pada Penelitian ini parameter yang digunakan yaitu, CMF-20, EMA20 & EMA50, serta VI-14 pada time frame harian (*daily*). Penggunaan time frame harian menunjukkan bahwa analisis dilakukan dalam konteks pergerakan harga jangka pendek (*trading-oriented*), sehingga indikator dengan parameter periode relatif pendek menjadi lebih relevan dalam menangkap dinamika harga harian. EMA20 & EMA50 mampu merepresentasikan perubahan tren jangka pendek hingga menengah secara lebih stabil, sedangkan CMF-20 mampu memperkuat sinyal melalui konfirmasi tekanan beli dan jual berdasarkan volume transaksi. Sebaliknya, VI-14 yang lebih sensitif terhadap perubahan harga harian menghasilkan sinyal yang kurang konsisten ketika pasar tidak memiliki arah tren yang jelas.

hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan EMA20 & EMA50 dan CMF-20 lebih sesuai untuk strategi analisis teknikal jangka pendek pada time frame harian. Sementara itu, VI-14 kurang cocok digunakan sebagai indikator tunggal pada kondisi pasar yang cenderung *sideways* atau fluktuatif karena sensitivitasnya berpotensi menghasilkan sinyal yang kurang

konsisten. Oleh karena itu, penggunaan VI-14 disarankan untuk dikombinasikan dengan indikator teknikal lain agar dapat meningkatkan kualitas sinyal serta mengurangi potensi munculnya sinyal palsu. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan indikator dan parameter yang selaras dengan karakteristik pergerakan harga jangka pendek dalam penerapan analisis teknikal.

### C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang terjadi selama proses penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan data saham yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode Juni 2024 hingga Juni 2025, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi pada saham di luar indeks tersebut atau pada periode waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Vortex Indicator* yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti dalam konteks pasar modal Indonesia, sehingga ketersediaan referensi empiris yang relevan masih terbatas dan dapat memengaruhi kedalaman analisis perbandingan hasil penelitian. Di samping itu, pengaturan parameter indikator yang digunakan masih bersifat standar, sehingga belum mempertimbangkan kemungkinan variasi parameter yang dapat memengaruhi tingkat akurasi sinyal.

Penelitian ini juga hanya menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* dalam menganalisis perbedaan antara sinyal indikator dan pergerakan harga saham aktual, mengingat adanya beragam instrumen pengujian akurasi yang dapat digunakan dalam penelitian analisis teknikal. Selain itu, penelitian ini menggunakan data berupa sinyal indikator yang berasal dari pergerakan harga

saham, namun belum mempertimbangkan pengujian karakteristik data berbasis waktu, khususnya terkait dengan aspek stasioneritas. Pengujian stasioneritas, misalnya dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller test*, belum dilakukan dalam penelitian ini, sehingga berpotensi memengaruhi hasil analisis dan tingkat signifikansi yang diperoleh.

Selain itu, penelitian ini juga belum mempertimbangkan aspek fundamental atau pengaruh kejadian khusus (*extraordinary events*) yang dapat memengaruhi pergerakan pasar secara signifikan, seperti krisis global, pandemi, konflik geopolitik, maupun perubahan kebijakan indeks seperti MSCI. Tidak adanya peristiwa besar selama periode penelitian menyebabkan kondisi pasar cenderung berada dalam situasi yang relatif normal, sehingga hasil analisis mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kinerja indikator teknikal dalam kondisi pasar yang ekstrem atau bergejolak. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian bagi penelitian selanjutnya guna meningkatkan validitas dan kelengkapan analisis.